



**PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
K.H. AHMAD DAHLAN DALAM DAKWAH ISLAMIYAH
DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

FATIMAH DEWI HUTAPEA
NIM. 14 301 00020

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
K.H. AHMAD DAHLAN DALAM DAKWAH ISLAMIYAH
DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**FATIMAH DEWI HUTAPEA
NIM. 14 301 00020**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
K.H. AHMAD DAHLAN DALAM DAKWAH ISLAMIYAH
DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

FATIMAH DEWI HUTAPEA
NIM. 14 301 00020

Pembimbing I

Dra. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

Pembimbing II

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. **Fatimah Dewi Hutapea**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Fatimah Dewi Hutapea** yang berjudul: "**Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Dewi Hutapea
Nim : 1430100020
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH K.H AHMAD DAHLAN DALAM DAKWAH ISLAMIAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dengan inimenyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Februari 2021
Pembuat Pernyataan



Fatimah

FATIMAH DEWI HUTAPEA
NIM: 14 301 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fatimah Dewi Hutapea
Nim : 14 301 00020
Prodi : Komunikasi Penyiran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH K.H AHMAD DAHLAN DALAM DAKWAH ISLAMIAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 01 Februari 2021
Yang menyatakan,



Fatimah Dewi Hutapea
NIM. 14 301 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Fatimah Dewi Hutapea**
NIM : **1430100020**
Judul skripsi : **PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH K.H. AHMAD DAHLAN DALAM
DAKWAH ISLAMİYAH DI KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ketua

**Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003**

Sekretaris

**Dr. Anas Habibi Ritonga M.A
NIP. 19840403 201503 1 004**

Anggota

**Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 19840403 201503 1 004**

**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Maret 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **463**/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2021

Judul Skripsi : **Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**
Nama : **Fatimah Dewi Hutapea**
NIM : **14 301 00020**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, **27** April 2021
Dekan EDIK



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.19620926 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Dewi Hutapea
Tempat/tgl lahir : Mandurana, 26 April 1996
Nim : 14 301 00020
Fakultas/jurusan : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosah ini adalah benar.
2. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang diberikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 01 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Fatih
Fatimah Dewi Hutapea
NIM: 14 301 00020

ABSTRAK

Nama : Fatimah Dewi Hutapea
NIM : 14 301 00020
Judul Skripsi : **Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh Problematika Pondok Pesantren terhadap Kegiatan Dakwah yang dilakukan Santri di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dimana peneliti menemukan masalah kegiatan dakwah seperti jarang nya santri melakukan dakwah di masyarakat, kecuali kelas XII (dua belas) dan hari-hari besar agama Islam, namun kegiatan dakwah lebih sering dilakukan di pesantren menggunakan metode teori dan praktek. Dari permasalahan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang problematika pondok pesantren dalam dakwah Islamiyah.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apa saja kegiatan dakwah ekstrakurikuler di Pondok Pesantren, bagaimana Problematika yang dihadapi dalam bidang dakwah Islamiah di Pondok Pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan dakwah ekstrakurikuler di Pondok Pesantren dan untuk mengetahui Problematika yang dihadapi santri dalam bidang dakwah di Pondok Pesantren.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian yaitu Santri, Ustadz, Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini yaitu pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan melakukan kegiatan dakwah ekstrakurikuler agar mampu berdakwah di masyarakat pada saat peringatan keagamaan yaitu Isra' Mi'raj, Penyambutan Bulan Ramadhan, Maulid Nabi Shallallahu Alahi Wasalam. Memiliki tahapan Ekstrakurikuler dakwah seperti menentukan Ustadz dalam mendampingi Santri, Menentukan Kelompok Santri, melakukan pembinaan dan pelatihan dan peran Ustadz dalam kegiatan dakwah santri. Adapun Problematika Pondok Pesantren dalam kegiatan dakwah karena kurangnya minat santri dalam melakukan kegiatan dakwah, kurangnya wasilah (media dakwah), dan kurangnya finansial.

Kata Kunci: Problematika, Pesantren, Dakwah, Islamiah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH K.H. AHMAD DAHLAN DALAM DAKWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**, dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat salam kearah Nabi besar Muhammad SAW, yang diharapkan syafaatnya di hari pembalasannya nanti.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnya penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberika kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rofiq, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., selaku wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).
3. Bapak Sukerman S.Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., selaku Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Replita, M. Si. Sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay M.A sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz dan santri di pesantren yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi penelitian ini.
7. Terkhusus kepada sahabat-sahabatku, Hafifah S.Sos, Winda Purnama Sari, S.Sos, Cinta Insyiroh S.Sos, Masdelima, Syahira Banu Sarumpaet S.Sos, ,Romi Agusta, sahabat-sahabat terbaikku kost orange, serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2014/KPI-2 yang juga turut

memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Sarbain Hutapea dan Ibunda Ida Sari Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga ayah dan ibu selalu sehat dan dalam lindungan kasih sayang Allah SWT.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini.

Padangsidempuan, April 2021

Fatimah Dewi Hutapea
Nim. 14 301 00020

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Dewan Penguji Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Batasan Istilah	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Problematika	8
B. Pengertian Pondok Pesantren	8
1. Unsur-Unsur Pesantren	10
C. Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Tujuan Dakwah.....	15
3. Unsur – Unsur Dakwah.....	16
D. Problematika Dalam Pelaksanaan Dakwah	20
E. Kajian Terdahulu.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	24
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Teknik Keabsahan Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Temuan Umum.....	30
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan	30
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Sapirok	31
3. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Sapirok.....	33
4. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan	34
5. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.....	35
6. Tata Tertib Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok	36
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.....	38
B. Temuan Khusus	39
1. Kegiatan Dakwah Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	39
2. Problematika yang dihadapi dalam bidang dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.	57
3. Analisis Penelitian.	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Keadaan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan
- Tabel 2 : Keadaan Santri Santriyah Ma'had Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan
- Tabel 3 : Keadaan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Santriyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan
- Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 Surat Pengesahan Judul
- Lampiran 5 Surat Riset
- Lampiran 6 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu-ilmu agama, dalam mempelajari agama pondok pesantren mengedepankan metode dakwah untuk memahami, menghayati, mengamalkan moral dalam agama Islam.¹ Pondok pesantren mayoritas mewajibkan santrinya untuk menetap di asrama dan pendidikan yang diajarkan adalah seperti membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, memahami hadits hadits nabi, mempelajari kitab-kitab kuning dan bahkan belajar berdakwah yang baik dan benar. Kehidupan pesantren menuntut peserta didiknya mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan mengajarkan ibadah yang baik dan benar bahkan pondok pesantren mengajarkan santrinya untuk berwirausaha, belajar kepemimpinan, dan berdakwah agar dapat diamalkan kepada masyarakat luas.²

Kegiatan di pesantren adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara kurikulum dan ekstrakurikuler Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren ini yaitu Pramuka, Beladiri (Tapak Suci), Olahraga, Drum Band, Nasyid, Latihan berdakwah, berdakwah Tiga Bahasa yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan Penerbitan Buletin, Diskusi Kajian Agama Islam.

¹ A. Malik M. Thaha Tuanaya, Dkk. *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm.15.

²*Ibid.*, hlm.15.

Santri dan para ustadz melakukan kegiatan berdakwah setiap dua kali seminggu di pesantren dan pengajian masyarakat Sipirok. Selain itu santri juga berdakwah di sekolah sehingga dari terbiasanya melaksanakan kegiatan berdakwah tersebut, maka santri banyak yang berminat untuk berdakwah pada acara-acara yang diadakan di sekolah bahkan santri sangat antusias terhadap pelaksanaan berdakwah.³

Kegiatan dakwah sekarang berbeda dengan kegiatan dakwah dahulu. Kegiatan dakwah dahulu santrinya masih memiliki minat dan potensi untuk berdakwah di pesantren dan di masyarakat, dan santri-santri banyak menguasai isi materi dakwah dan kemampuan berdakwah dengan tiga bahasa seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan meraih juara dakwah di perlombaan tingkat kecamatan dan kabupaten. Kegiatan dakwah di masyarakat selalu rutin dilakukan setiap minggunya dan banyak juga sekitar wilayah Sipirok yang turut mengundang santri untuk berdakwah dalam acara pengajian, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nabi Muhammad SAW, penyambutan Bulan Suci Ramadhan. Banyaknya santri yang bersekolah dipesantren ini dikarenakan ustadz lebih mengutamakan mengembangkan potensi santri yang profesional dalam bidang berdakwah, kemudian santri yang lulus dari pesantren ini mampu berdakwah tingkat provinsi.

Sedangkan kegiatan dakwah sekarang para santri kurang melakukan kegiatan dakwah di wilayah Sipirok kecuali santri kelas XII (dua belas), hari-hari besar agama Islam. Sekarang para santri hanya diberikan materi berdakwah oleh

³Observasi Pesantren, Pada Tanggal 6 Maret 2019.

ustadz, maka dari itu banyak santri yang merasa bosan sehingga minat untuk melakukan berdakwah sangat sulit untuk didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ilham merupakan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan mengatakan:

“Kegiatan dakwah di pesantren ini dahulunya rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Kegiatan dakwah sekarang jarang berdakwah di masyarakat, salah satunya disebabkan karena kurangnya minat santri saat melakukan dakwah dan kurangnya dana dalam memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah tersebut dan selain itu kurangnya tenaga pembimbing dalam kegiatan tersebut.”⁴

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dalam melakukan kegiatan Dakwah tidak lagi intensif, sehingga santri jarang berdakwah di sekitar masyarakat Sapirok.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan dakwah Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Problematika yang dihadapi dalam bidang dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

⁴Ilham Dani, Ustadz, Hasil Wawancara, Pada Tanggal 14 April 2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui Problematika yang dihadapi santri dalam bidang dakwah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian terbagi dua yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan kegiatan berdakwah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Dalam Dakwah Islamiyah.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
 - c. Sebagai masukan kepada pengurus Pondok Pesantren, untuk meningkatkan kegiatan dakwah.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah IAIN Padangsidimpuan.
 - b. Menambah pengetahuan tentang perkembangan dakwah.

- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang Problematika Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Dalam Dakwah Islamiyah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan kata kata yang terdapat dalam judul penelitian ini maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika adalah masalah, persoalan yang belum dapat dipecahkan dan dicari jalan keluarnya yang menimbulkan permasalahan.⁵ Menurut Syukir problematika adalah suatu kesenjangan atau harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁶ Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan yang muncul di pondok pesantren dalam melaksanakan Dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pondok pesantren adalah bangunan untuk tempat sementara atau madrasah dan asrama tempat mengaji dan belajar agama.⁷ Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam tempat belajar agama santri secara mendalam.
3. Dakwah menurut kamus bahasa Arab berasal dari kata *Da'a, Yad'u, Da'watan* yang berarti memanggil, seruan atau doa dan perkara. Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa adalah panggilan, seruan atau ajakan.⁸ Menurut A.

⁵Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 440.

⁶Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

⁷Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.* hlm. 422.

⁸Ali Al-Maskatie, B.A *Kamus Suku Arab Inggris Indonesia*, (Jakarta: Percetakan Offset, 1983), hlm. 325-326.

Hasjmy dakwah Islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁹

4. Dakwah Islamiah adalah memberikan pengertian kepada umat manusia agar mengambil segala ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai jalan hidupnya.¹⁰ Jadi dakwah Islamiyah dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan keIslaman dalam mengajak masyarakat untuk bisa melaksanakan ajaran islam dalam kehidupannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari kajian tentang Pengertian Problematika, Pengertian Pondok Pesantren, Unsur-Unsur Pesantren, Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Problematika dalam Pelaksanaan Dakwah, Kajian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 13.

¹⁰A. Hasjmy, *Dakwah Menurut Al- Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 3

Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang terdiri dari Temuan Umum dan Khusus Penelitian terkait dengan kegiatan dakwah ekstrakurikuler di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yang akar katanya *problem* yang artinya soal atau masalah.¹¹ Menurut Poerwadarmita Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan.¹² Definisi lain mengenai problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.

Definisi lain kata *problem*, yang artinya adalah masalah, persoalan sesuatu yang dapat di definisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika artinya adalah berbagi *problem*. *Problem* dapat diartikan sebagai akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.¹³

Definisi diatas dapat dipahami bahwa problematika itu sudah jelas identik dengan persoalan yang dihadapi yang diakibatkan pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak direncanakan dan masalah tersebut merupakan titik awal dari perubahan.

B. Pengertian pondok pesantren

Pondok berasal dari istilah *funduk* dari bahasa arab yang artinya hotel atau asrama. Sedangkan Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan

¹¹John M, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia (An English-Indonesia Dictionar)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.561.

¹²Poerwadarmita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan*, (Bandung: Bina Aksara, 1987), hlm.89.

¹³Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hlm. 37.

awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri menurut *Jonh* berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.¹⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara *non* klasikal, pengajaran seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam yang klasik kitab kuning dengan tulisan (aksara) Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab.¹⁵

Menurut M. Arifin pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemukim di dalam komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai.¹⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasik. Dimana seorang kyai mengajarkan santri-santrinya berdakwah, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

lembaga ini sebagai pusat penyebaran dan belajar agama mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam bukan hanya mengatur amalan-amalan peribadatan, apalagi sekadar hubungan dengan

¹⁴Abd.Muin M.dkk, *Pesantren dan Pengembang Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm.17.

¹⁵H.M.Yacub M.Ed, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm.65.

¹⁶*Ibid.*, hlm.68.

Tuhan-Nya, melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dunianya.¹⁷

1) Unsur-unsur pesantren

Menurut Mukti Ali pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidikan) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta didukung adanya pondok sebagai tempat para santri.¹⁸ Beberapa elemen dasar pesantren adalah sebagai berikut:

a. Adanya pondok (asrama) tempat tinggal santri

Asrama merupakan tempat tinggal santri, asrama untuk siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.¹⁹ Lingkungan asrama tersebut berlangsung penanaman tata nilai yang pelaksanaannya ditekankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu: pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari

¹⁷Ridwan Nasir, *Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 81-82.

¹⁸A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Kini* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 323.

¹⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 63.

daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termasyhur keahliannya.

Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri.²⁰

b. Adanya kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren. Maju atau mundurnya satu pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Menurut asal-usulnya kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti kyai garuda kencana dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki Pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya.²¹

Keberadaan kyai tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Kharisma seorang kyai menyebabkan para santri sangat patuh kepadanya. Bimbingan individual yang diberikan kyai kepada santri menumbuhkan hubungan individual dan keterikatan emosional yang sangat erat. Seorang kyai

²⁰*Ibid.*, hlm. 62-63.

²¹Zamakhshari Dofier, *Tradisi Pesantren LP3ES*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003), hlm.

dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi teladan para santrinya.²²

c. Adanya Masjid (surau)

Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.²³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan masjid dalam pendidikan pesantren adalah sebagai tempat ibadah sekaligus tempat belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan pengajian kitab-kitab klasik.

d. Santri

Santri merupakan elemen paling penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena tahap pertama dalam pembangunan pesantren adalah harus ada murid yang datang belajar kepada seseorang yang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah alim itu biasanya disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren yaitu dapat digolongkan kepada:

²²Yakub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Oktober, 1984), hlm. 66.

²³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*(Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm.48.

- 1) Santri mukim dan santri kalong, Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang lama paling tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab ustadz dan ustadzah kepentingan pesantren sehari-hari.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekitar Pesantren yang biasanya tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumah sendiri.²⁴

e. Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik Islam klasik merupakan salah satu ciri khas pesantren yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Pengajaran kitab-kitab klasik dimulai dengan pengajaran kitab-kitab sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam.²⁵

Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon- calon ulama. Keseluruhan kitab- kitab klasik yang diajarkan di Pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok: *Nahwu Shorof, Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf*, Etika. Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah. Kitab-kitab tersebut dapat digolongkan kedalam tiga kelompok

²⁴Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 64.

²⁵Mustofa Harun dkk, *Khazana Intelektual Pesantren*, (Jakarta Timur: Cv. Maloho Jaya Abadi, 1997) hlm. 63.

yaitu : kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah, dan kitab-kitab besar.²⁶

C. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Agama Islam adalah agama dakwah yang universal, agama risalah yang membawa rahmat kepada seluruh umat manusia yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Islam disebut agama dakwah, ini sesuai dengan penjelasan Anwar yang menyatakan bahwa “Islam adalah agama yang universal dan agama risalah bagi semua umat manusia yang dibawah oleh Rasulullah SAW. Sebagai peringatan bagi manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang dan memberikan petunjuk kepada manusia kejalan yang lurus”.²⁷

Lebih jelasnya tentang pengertian dakwah seperti dikemukakan oleh M. Munir yakni berasal dari bahasa Arab adalah dari kata *Da'a*, *Yad'u*, *Da'wat* yakni mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.

Sebagaimana terdapat dalam firman Allah surah Al- Imran:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah

²⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2010), hlm.14.

²⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012), hlm. 1 .

dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran Ayat 104).²⁸

Secara terminologi dakwah adalah sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Menurut Nasaruddin Latif mendefenisikan dakwah adalah “setiap usaha aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiya.”²⁹

2) Tujuan dakwah

Ada beberapa pakar tentang tujuan dakwah di antaranya adalah:

- a. Mawardi Bachtiar berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah Swt.³⁰
- b. Arifin menjelaskan tujuan dakwah untuk meningkatkan kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang disampaikan oleh pelaksana dakwah atau penerangan agama.
- c. Muhammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah:
 - a) Memanggil manusia kepada syariat untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan ataupun rumah tangga, berjemaah, bermasyarakat, suku-suku, berbangsa-bangsa, bernegara.
 - b) Memanggil manusia kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah SWT di muka bumi, menjadi pelopor, pengawas, pemakmur, pembesar kedamaian bagi umat manusia.

²⁸Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putera, 2001), hlm. 131.

²⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 3.

³⁰Mawardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982), hlm. 12.

- c) Memanggil manusia kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah SWT sebagai zat pencipta.³¹

Dengan demikian, dari semua tujuan-tujuan diatas, merupakan penunjang dari pada tujuan akhir aktivitas dakwah. Tujuan akhir aktivitas dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia dan di akhirat nanti.

3) Unsur – Unsur Dakwah

Unsur- unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut di antaranya adalah :

- a. Da'i (pelaku dakwah) Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.³² Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Adapun sifat- sifat yang dimiliki da'i secara umum yaitu :
1. Mendalami Al-Qur'an dan sunnah dan sejarah kehidupan rasul serta khulafaurrasyidin.
 2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
 3. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
 4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
 5. Satu kata dengan perbuatan.
 6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

³¹Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm. 33.

³²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Op. Cit.*, hlm.75-81.

b. Mad'u (mitra dakwah atau penerima dakwah)

Unsur dakwah mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³³

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁴

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang dipergunakan dalam berdakwah (ajaran Islam) kepada Mad'u. Menurut Hamzah Ya'qub membagi *Wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu :³⁵

- 1) Lisan ialah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kulia, bimbingan penyuluhan.
- 2) Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-keduanya, televisi, film, slide, internet.

³³*Ibid*, hlm. 90-92.

³⁴Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qurthowi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997), hlm. 18.

³⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Op.. Cit.*, hlm. 94-122.

5) Akhlak adalah perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Sementara dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau dapat diartikan metode dakwah adalah cara-cara dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Adapun bentuk-bentuk dakwah yaitu:

1) Dakwah *Bi Al-Lisan*

Dakwah bil al-lisan adalah dakwah yang di laksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lainnya. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di Majelis Taklim, khutbah Jumat, di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

Dari aspek jumlah barang kali dakwah melalui lisan (ceramah dan lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.³⁷

³⁶Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2003), hlm. 123.

³⁷Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 11.

Sebagaimana dalam firman Allah surah An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. tersesat dari Jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁸

2) Dakwah *Bil-Tadwin*

Dakwah *bil-tadwin* adalah dakwah melalui tulisan baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting.

3) Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksud agar si penerima dakwah (*Al-Mad’ulah*) mengikuti jejak dan hal *Ikhwal* si *da’i* (juru dakwah), contoh dakwah *bil-hal* yaitu mendirikan masjid quba dan mempersatukan kaum anshor dan kaum muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiah.³⁹

Adapun metode dakwah yang cenderung dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pesantren adalah dakwah bil-lisan.

D. Problematika Dalam Pelaksanaan Dakwah

³⁸Tim Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 331.

³⁹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 38.

Kegiatan dakwah tidak terlepas dari beberapa problema yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Problematika tersebut dapat berasal dari da'i misalnya kondisi masyarakat yang menjadi objek dakwah.

1. Problematika petugas dakwah

Permasalahan seputar petugas dakwah ini sangat banyak antara lain: pertama, terjadinya penyempitan arti dan fungsi dakwah menjadi hanya sekedar menyampaikan dan menyerukan dari atas mimbar. Kedua, umumnya para da'i tidak profesional bahkan banyak diantara mereka yang menjadikan dakwah sebagai kerja sampingan setelah gagal meraih yang diinginkan. Ketiga, banyak diantara da'i yang tidak memahami dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, longgarnya ikatan batin antara si da'i dengan masyarakat. Kelima, kegiatan lebih banyak bersifat dakwah *bil-lisan*.⁴⁰

2. Problematika materi dakwah

Materi dakwah yang disampaikan pada umumnya bersifat pengulangan sehingga menimbulkan kejenuhan bagi masyarakat.

3. Problematika pendekatan dan metode dakwah

Pendekatan dan metode dakwah banyak diantaranya yang kurang atau tidak tepat sasaran sesuai situasi dan kondisinya.

4. Problematika media, sarana, dan finansial

⁴⁰A. Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Walisongo Press IAIN, 2005), hlm. 83

Jarang sekali di antara da'i dan lembaga dakwah yang memanfaatkan media canggih sebagai sarana untuk berdakwah, padahal sarana ini sangat ampuh dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Untuk menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka para *da'i* dan *da'iyah* harus meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya yang lebih luas dengan menggunakan teknologi.

5. Problematika manajemen dan masalah dakwah

pada umumnya mereka menerapkan Manajemen tradisional dalam pengelolah lembaga dakwah. Selain itu manajemen lembaga dakwah banyak bersifat tertutup, tidak melaksanakan open manajemen sehingga program-programnya tidak diketahui masyarakat.⁴¹

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Nikmat Ramadhan Hasibuan, Nim: 11 110 0051, Tahun 2018, Institut Agama Islam Padangsidempuan (IAIN) dengan judul skripsi Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Dusun Basilam Baru Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu

⁴¹*Ibid.*, hlm. 84.

Selatan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif . Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil dari penelitian ini ada beberapa Manajemen dan program pelatihan dakwah, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dakwah santri di pondok pesantren, faktor-faktor yang mendukung manajemen pelatihan dakwah dan kendala yang dihadapi para santri dalam melakukan pelatihan dakwah.

Adapun persamaan penelitian di atas adalah dengan penelitian yang dibuat oleh penulis sama-sama meneliti tentang Islam yaitu tentang dakwah. sama-sama meneliti di pesantren, sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi .

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dibuat penulis adalah meneliti di atas lebih fokus Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kwalitas Dakwah Santri, sedangkan yang dibuat peneliti lebih berfokus tentang kegiatan dakwah dan problematika dakwahnya,

2. Suhayri Rezeki Harahap, Nim 14 301 00046, Tahun 2019, Institut Agama Islam Padangsidempuan (IAIN) dengan judul skripsi Peran Musyrif (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah yakni pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Keterampilan Qiraatul Qur'an, Pembinaan Character building dan Ibadahnya, namun lebih

spesifik dan urgensinya yakni bagaimana Peran Musyrif (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian yaitu Program yang berkaitan dengan peran musyrif dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri dan Peran musyrif membina kemampuan berdakwah mahasantri ma'had al-jami'ah.

Adapun persamaan penelitian di atas adalah dengan penelitian yang dibuat oleh penulis sama-sama meneliti tentang Islam yaitu tentang dakwah, sama-sama menggunakan Penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dibuat penulis adalah meneliti di atas lebih fokus dengan Peran Musyrif (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019, sedangkan penelitian yang dibuat penulis adalah berfokus tentang problematika yang ada di pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti menetapkan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai lokasi penelitian karena di pondok pesantren ini kurang perhatian dalam menjalankan dakwah, kedisiplinan dan kurang terlaksananya santri berdakwah di masyarakat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai April 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴² Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Problematika Pembinaan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan yang sebenarnya di masyarakat secara murni adanya sesuai dengan kontek penelitian.⁴³ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana Problematika Pembinaan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴²Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

⁴³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Komptensional Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya, Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁴⁴ Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah Santri, dan Ustadz.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini data yang diperoleh dalam penelitian ini dari santri di pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sapiro, jumlah seleruh santri dilokasi penelitian adalah 228 orang namun yang diteliti sebanyak 10 orang karena jawaban dari semua santri sama dalam arti data mengalami kejenuhan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder data yang dibutuhkan.⁴⁶ Sumber data sekunder atau data pelengkap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Ustadz, Tata Usaha yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 155.

⁴⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

⁴⁶*Ibid.*, 107.

Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan di Kabupaten Tepanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Wawancara mendalam melalui pedoman wawancara, dilakukan pada informan yang dipilih, disamping itu tokoh formal maupun informal masyarakat. *in-depth interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Pewawancara dan informanterlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Moleong menjelaskan wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁴⁷

Adapun yang diwawancaramendalam peneliti yaitu Santri dan Ustadz, di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan.

⁴⁷Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 186.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁹ Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menelaah data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi adalah jalan membuat abstraksi, Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu

⁴⁸Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 195.

informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan atas fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi teman temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja sesuai dengan apa yang dipahami tersebut.⁵⁰

d. Penarikan kesimpulan

Penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin saja tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵¹

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus atau individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.⁵²

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari

⁵⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 180.

⁵¹Lexy J Maleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

⁵²Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 154.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber data, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁵³

⁵³Suharsimin, *Op.Cit.*, hlm.100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Temuan Umum

8. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Sipirok yang didirikan pada satu september 1962 atas pertimbangan-pertimbangan yang diambil dalam beberapa kali musyawarah dakwah Islam di sibolga dan padangsidempuan. Selama 6 tahun berdirinya Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dapat dirasakan bahwa sambutan dari masyarakat sangat baik terhadap usaha-usaha pembina kader Ulama, Muballig, Guru-guru, Imam Khotib yang sangat dirasakan kekurangannya di seluruh penjuru tanah air. Pelajar yang dihadapi adalah putra dan putri yang bukan muhammadiyah yang datang dari daerah 15 orang, Barus 6 orang, Sibolga 4 orang, Angkola dan Mandailing, Sumatra Timur 4 orang, dan dari Sipirok ada 20 orang dan kebanyakan murid yang datang bukan dari Muhammadiyah.⁵⁴

Pesantren menghendaki pimpinan dan orang baik, yang dapat diperbaiki. Dengan segala pengalaman yang diperoleh dan diperbandingan dengan daerah lain Jawa dan Sumatera, maka Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dibangun dengan harapan agar dapat memenuhi syarat-syarat sebagai lembaga pendidikan.

⁵⁴Irpan Azwir, Ustadz , *Wawancara*, Pesantren di Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 9 November 2019

Pada tahun 1967 pelajar yang dihadapi sekitar 200 orang. Ada 60 orang kelas tua di tampung dalam asrama sehingga mendesak pembangunan gedung asrama agar segera dikerjakan. Gedung pun akhirnya selesai dibangun dan akhirnya sarana dan prasarana Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan semakin memadai dan dapat berdiri sampai sekarang.

Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan adalah salah satu dari lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal dan sudah begitu lama dikenal di tengah-tengah Masyarakat. Pondok pesantren ini diharapkan bisa merealisasikan peran dan fungsinya semaksimal mungkin sehingga tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

9. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan

a. Visi Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan

Visi Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan adalah:

Menjadikan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan sebagai pusat pendidikan kader unggulan bagi persyarikatan, umat dan bangsa.

1. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
2. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

4. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan

Berdasarkan visi yang dikembangkan maka misi Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan adalah:

- 1) Ibadah
- 2) Keilmuan
- 3) Keterampilan
- 4) Kebahasaan
- 5) Kebangsaan

c. Tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan adalah sebagai berikut:

“Untuk membina, mendidik dan mengembangkan potensi Santri atau santriyah menjadi ulama tabligh, pendakwah yang profesional, pemikiran, dan organisator yang menguasai ilmu-ilmu ke Islaman, sains dan teknologi”.⁵⁵

⁵⁵Irpan Azwir, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 9 November 2019.

10. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah

K.H. Ahmad Dahlan Sapirok

Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus komunikator dalam pelaksanaan dakwah di Kampung Setia dan khususnya untuk masyarakat desa yang ada disekitar Pondok Pesantren pada umumnya, memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik para santri supaya menjadi teladan dalam masyarakat.

Tabel 1
Keadaan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren
Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ikhsan Bonar Pratama, S. Pd	Kepala Madrasah Aliyah	S1
2	Anni Jamila Siregar	Bendahara	Madrasah Aliyah Negeri
3	Restanaidah Dalimunthe	Kepala Asrama santri dan santriyah	Madrasah Aliyah Negeri
4	Mara Honip Harahap, S. Pd	Guru	S1
5	Mahmudin Siregar, S. Ag	Guru	S1
6	Kemis P, S. Pd	Guru	S1
7	Askari, S. Pd	Guru	S1
9	Zainuddin MZ, S. Pd	Guru	S1
10	Adiner Harahap, S. Ag, M. A	Guru	S2
11	Irpan Azwir, S. Ag	Guru	S1
12	Dra. Yusda Murni	Guru	S1
13	Rosmaida Siregar, S. Ag	Guru	S1
14	Desnaini, S. Ag	Guru	S1
15	Lailatul Mutmainnah, S. Pd	Guru	S1
16	Chusnul Aqib, S. Sy, S. Pd. I	Guru	S1
17	Mamik Aisiyah, S. Pd. I	Guru	S1
18	Mahmuddin Siregar, S. Ag	Guru	S1
19	Atika Rahmi Siregar, S. Pd	Guru	S1
20	Serlina Daulay,	Guru	S1

	S. Pd		
21	RidaWati, S. Pd	Guru	S1
22	Yurtita Royani, S. Pd	Guru	S1
23	Ilham Dani Siregar, S.H.I	Guru	S1

Sumber: Data Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan, 2019⁵⁶

11. **Keadaan Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan**

Santri merupakan salah satu unsur dalam pondok pesantren, posisi santri dalam pelaksanaan dakwah di Pesantren dan dilingkungan masyarakat sebagai objek dalam persiapan dan pembekalan santri sebagai subjek dakwah yang harus dibekali dengan persiapan yang mapan.

Santri sebagai subjek dalam proses pelaksanaan dakwah, tentu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik itu tingkat ekonomi dan kedudukan sosial di masyarakat dan intelektualnya secara keseluruhan jumlah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sipirok pada T. A 2019/2020 adalah empat ratus tiga puluh lima (435) orang, laki-laki berjumlah dua ratus dua puluh delapan (228) orang dan perempuan berjumlah dua ratus tujuh (207) orang.⁵⁷

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan santri/santriyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sipirok sebagaimana terinci dalam tabel berikut:

⁵⁶Irpan Azwir, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 10 November 2019

⁵⁷Irpan Azwir, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 10 November 2019

Tabel 2
Keadaan Santri Santriyah Ma'had Pondok Pesantren
Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII a	31	21	52
2	VII b	32	23	55
3	VII c	28	17	45
4	VIII a	22	22	44
5	VIII b	24	22	46
6	IX	18	14	32
7	X	14	13	27
8	XI	37	41	78
9	XII	22	34	56
	JUMLAH	228	207	435

Sumber: Data Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan 2019⁵⁸

12. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirook

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan meningkatkan kesalehan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik yang sesuai kondisi pesantren. Kegiatan ini dapat dilihat dari kegiatan atau jadwal ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H Ahmad Dahlan Sapirook.

Tabel 3
Keadaan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Santriyah di
Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan

Hari	Waktu	Kegiatan Ekstrakurikuler
Senin	05.30-06.30 WIB	Latihan baca Al-Qur'an dan <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an.
	16.30-17.30 WIB	Latihan bahasa Arab dan <i>Inggris</i> .
Selasa	05.30-06.30 WIB	Latihan baca Al-Qur'an dan <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an.
	16.30-18.00 WIB	Olahraga.

⁵⁸Irpan Azwir, Ustadz Pesantren, *Wawancara*, Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 9 November 2019

Rabu	05.30-06.30 WIB	Latihan baca Al-Qur'an dan <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an.
	16.30-17.30 WIB	Latihan bahasa Arab dan Inggris
Kamis	05.30-06.30 WIB	Latihan baca Al-Qur'an dan <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an.
	16.30-18.00 WIB	Olahraga.
Jum'at	05.30-06.30 WIB	Latihan baca Al-Qur'an dan <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an.
	14.00-16.00 WIB	latihan berdakwah
	16.30-18.00 WIB	Konveksi dan bengkel sepeda motor
Sabtu	05.30-06.30 WIB	Latihan baca Al-Qur'an dan <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an.
	16.30-18.00 WIB	<i>Hizbul wathan</i> atau pramuka.
Minggu	05.30-06.30 WIB	Latihan baca Al-Qur'an dan <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an.
	08.00-10.30 WIB	Latihan tapak suci (silat).
	21.00-22.00 WIB	latihan berdakwah.

Sumber: Data Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan 2019⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ketua Pembina kegiatan Ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya rutin dilaksanakan sesuai kemampuan yang dimiliki, agar membentuk minat bakat setiap santri di Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro.

13. Tata Tertib Kegiatan Dakwah Ekstrakurikuler di Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro

Tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan di patuhi dalam suatu tata kehidupan. Berikut ini Tata Tertib Kegiatan Dakwah Ekstrakurikuler di Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro.

- a. Setiap kegiatan dakwah ekstrakurikuler di adakan dua kali seminggu di hari Jum'at (14.00-16.00 WIB) dan hari Minggu (21.00-22.00 WIB).

⁵⁹Ilham Dani, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 10 November 2019.

- b. Pembina kegiatan ekstrakurikuler di mohon datang 10 menit sebelum jadwal yang ditentukan.
- c. Pembina ekstrakurikuler harap melengkapi kehadiran santri yang telah di sediakan di ruangan kelas.
- d. Jika ada santri/santriwati yang tidak hadir selama 3 kali berturut-turut harap segera menghubungi Koordinator kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Pembina kegiatan ekstrakurikuler bertanggung jawab kondisi santri selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, di harapkan santri/santriwati tidak ada yang keluar kelas atau keluar kelompok karena dapat mengganggu aktivitas santri lain.
- f. Setiap bulannya pembina wajib menghadiri rapat dengan kepala koordinator untuk melapor perkembangan setiap santri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Apabila pembina kegiatan ekstrakurikuler berhalangan hadir, pembina wajib menghubungi kepala koordinator ekstrakurikuler maksimal 1 hari sebelum jadwalnya.
- h. Setiap santri/santriwati wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan oleh pesantren.
- i. Toleransi keterlambatan santri/santriwati maksimal 5 menit dan jika melanggar akan 3 kali berturut-turut akan diberi sanksi menghormat bendera dan membersihkan taman pesantren .

- j. Setiap santri wajib menjaga dan memelihara peralatan ekstrakurikuler dengan baik.⁶⁰
- k. Santri/santriwati harus memakai pakaian yang rapi dan bersih, seragam pesantren yang telah ditentukan sesuai dengan hari-harinya.
- l. Santri/santriwati tidak hadir tanpa izin 3 kali berturut-turut dan keluar pesantren tanpa izin pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sanksi harus membuat surat perjanjian yang diketahui pembina kegiatan ekstrakurikuler.
- m. Santri/santriwati tidak hadir karena jadwal petugas kegiatan dakwah maka akan diberi sanksi harus membuat surat perjanjian.

14. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Muhammadiyah

K. H. Ahmad Dahlan Sapirok

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar diperlukan alat-alat belajar dan kelengkapan sekolah, berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok

No	Sarana Prasarana	Ada/Tidak	Kondisi	
			Baik	Tidak Baik
1	Ruang Belajar	Ada	✓	-
2	Ruang Guru	Ada	✓	-
3	Ruang Kepala Sekolah	Ada	✓	-
4	Komputer	Ada	✓	-

⁶⁰Ilham Dani, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 12 November 2019.

5	Sarana Telepon	Ada	-	✓
6	Kamar Mandi	Ada	-	✓
7	Asrama	Ada	✓	-
8	Sarana Air Bersih	Ada	✓	-
9	Laboratorium Bahasa	Ada	-	✓
10	Laboratorium Komputer	Ada	✓	-
11	Laboratorium IPA	Ada	-	✓
12	Perpustakaan	Ada	✓	-
13	Lapangan Olahraga	Ada	-	✓
14	Koperasi (Toko/kantin)	Ada	✓	-

Sumber: Data Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan 2019⁶¹

Hasil wawancara dengan PKS II bidang sarana dan prasarana mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana di Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sipirok masih kurang mendukung karena Pesantren Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sipirok ini masih tahap pembangunan.

D. Temuan Khusus

4. Kegiatan Dakwah Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan non-pelajaran yang dilakukan oleh santri/santriyah di luar jam pelajaran, kegiatan- kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai Universitas. Kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir, peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Kegiatan dakwah ekstrakurikuler di pondok pesantren sebagai berikut :

⁶¹Irfan Azwir, Ustadz , *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 10 November 2019.

a. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan mengajak, menyuruh manusia kejalan yang diridhoi Allah Swt dan sebagai teknik dan metode yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara da'i pada suatu aktivitas dakwah.

Hasil wawancara dengan Jakir dan Ahmad Fauzi, mengatakan bahwa:

“Kami memang tidak lagi melakukan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di pesantren sejak bulan Maret 2020 sampai sekarang. Kami telah meliburkan seluruh santri di pesantren ini karena adanya surat edaran dari pemerintah, hal tersebut mengharuskan santri belajar ekstrakurikuler di rumah tanpa dibimbing oleh Ustadz. Kami memang sama sekali tidak melakukan kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan pengembangan diri dan di luar pembelajaran umum.”⁶²

Selanjutnya wawancara dengan saudara Muhammad Fauzan, Bilal

Hidayah, mengatakan bahwa:

“Kami tidak menyukai kegiatan berdakwah, karena menjadi petugas dakwah menurut kami menakutkan, karena dituntut untuk bisa bicara di depan santri-santri lain, maupun di masyarakat. Kami memang sudah terlatih terlebih dahulu dan boleh melihat teks ketika lupa materinya tetapi itu hal yang tidak biasa kami lakukan saat berbicara di depan teman-teman dan Ustadz dan jika salah akan diejek santri-santri lain.”⁶³

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala pembina ekstrakurikuler

Ustadz Ilham Dani Siregar, Ikhsan Bonar Pratama dan Mahmuddin

mengatakan bahwa:

“Kami melakukan kegiatan ekstrakurikuler setiap dua kali seminggu, semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan ini terutama kegiatan berdakwah. Kami berkoordinator mengevaluasi dengan santri dalam acara dakwah yang diadakan di lapangan pesantren. Santri wajib menghafal materinya saat melakukan dakwah. Pembina yang berhalangan hadir akan berkoordinator dengan kakak kelas. Kegiatan ekstrakurikuler pada bulan Maret tahun 2020 tidak lagi dilakukan biasanya, dikarenakan maraknya

⁶²Jakir, Dkk, Santri di Pesantren, *Wawancara*, Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 23 Maret 2020.

⁶³Muhammad Fauzan, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 13 Maret 2019.

wabah penyakit covid 19 mengharuskan Pemerintah meliburkan seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Kami sangat merasakan dampaknya yang mengharuskan seluruh santri di pesantren ini diliburkan dan akibatnya santri tidak lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan, bahwa Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren dulunya dilakukan setiap dua kali seminggu, pada saat itu sebagian santri tidak menyukai kegiatan ekstrakurikuler dakwah karena santri tidak menguasai materi saat bertugas menyampaikan dakwahnya. Namun pada saat sekarang kegiatan ekstrakurikuler sama sekali tidak lagi dilaksanakan karena seluruh santri di liburkan akibat wabah covid 19.⁶⁵

Pada kegiatan ekstrakurikuler dakwah memiliki beberapa kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1) Isra' Mi'raj

Isra'mi'raj adalah perjalanan Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam pada suatu malam dari masjidil haram di Mekkah ke Masjidil Aqsa di Palestina. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 27 Rajab dan Isra' Mi'raj selalu di peringati oleh seluruh umat Islam dengan mengadakan berbagai acara. Acara yang biasanya diadakan adalah membaca ayat Al-qur'an, ceramah agama, nasyid, doa, dan jamuan makanan.

Hasil wawancara dengan Asril dan Bayu Permana mengatakan bahwa:

“Kami mengadakan acara Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW, terlebih dahulu melakukan pengajian bersama santri dan selanjutnya dilakukan dzikir bersama yang dipandu oleh Ustadz. Kemudian ditampilkan kegiatan santri seperti pembawa acara, membaca Al-Qur'an, ceramah,

⁶⁴Ilham Dani Siregar, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 23 Maret 2020.

⁶⁵Hasil Wawancara, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Tanggal 23 Maret 2020.

nasyid, doa, makan bersama yang telah disiapkan panitia untuk para tamu dan undangan.”⁶⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Rafil Maulana dan Rudiansyah

Harahap mengatakan:

“Kami memperingati Isra’ mi’raj ini lebih sering tidak tepat pada tanggal 27 rajab melainkan di tanggal lain. Kami turut mengundang masyarakat yang berada disekitar pesantren dan Ustadz yang berada di Sipirok. Namun saat masyarakat Sipirok mengadakan Isra’Mi’raj santri di pesantren ini turut diundang sebagai pendakwah, santri yang memiliki potensi tersebut akan diwakilkan untuk berdakwah di masyarakat Sipirok.”⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Jakir dan Ahmad Fauzi,

mengatakan bahwa:

“Saya mewajibkan peringatan Isra’ Mi’raj tiap tahunnya selalu terlaksana di pesantren, hal yang dipersiapkan seperti MC (pembawa acara), pembaca Al-Qur’an dan artinya, berdakwah yang dibawakan santri maupun ustadz yang bertema perjalanan Nabi Muhammad SAW, Nasyid. Tetapi sekarang Saya menyayangkan di tahun ini tidak ada penyambutan Isra Mi’raj sama sekali karena tidak mengizinkan mengadakan acara yang mengundang kerumunan”⁶⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Bilal Hidayah dan Muhammad

Fauzan, mengatakan bahwa:

“Dua hari sebelum acara memperingati Isra’ Mi’raj dilaksanakan, kami sudah melakukan persiapan seperti mempersiapkan beberapa santri yang akan bertugas di acara tersebut seperti MC, Membaca Al-Qur’an, Berdakwah, Nasyid, membaca Doa. Kemudian Kami selalu membantu panitia dalam mempersiapkan tempat (mendekorasi) aula, menyiapkan makanan yang akan disediakan untuk para undangan.”⁶⁹

⁶⁶Asril, Dkk, Santri di Pesantren, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

⁶⁷Rafil Maulana dkk, Santri di Pesantren, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

⁶⁸Jakir, Dkk, Santri di Pesantren, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

⁶⁹Bilal Hidayah, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, Pada Tanggal 9 November 2019.

Dengan ini hasil wawancara dengan Ilham Dani Siregar dan Azwir mengatakan bahwa:

“Pesantren selalu mengadakan acara Isra mi’raj tiap tahunnya, biasanya kegiatan Isra Mi’raj ini dilaksanakan pada malam hari sehabis sholat Isya di aula pesantren, semua santri partisipasi atas acara tersebut dengan beberapa terpilihnya panitia penyelenggara cara, seperti mempersiapkan dekorasi aula dan memilih beberapa santri untuk menampilkan kemampuannya di acara tersebut. Pembawa acara, membaca Al-Qur’an, ceramah, nasyid, doa merupakan kegiatan yang wajib ada dalam acara tersebut”.⁷⁰

Berdasarkan` hasil wawancara peneliti lakukan, bahwa Kegiatan Isra’Mi’raj selalu diperingati di aula pesantren. Pelaksanaan Isra’ mi’raj diadakan berbagai acara seperti pembawa Acara, membaca Al-Qur’an, ceramah, nasyid, doa, jamuan makanan. Selain itu masyarakat Sipirok turut mengundang santri di pesantren untuk berdakwah di acara Isra’mi’raj. Kegiatan penyambutan Isra’ Mi’raj ini tidak lagi dilakukan di pesantren ini dikarenakan untuk menghindari kerumunan dan santri di haruskan di liburkan.⁷¹

2) Penyambutan bulan ramadhan

Penyambutan bulan ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan umat muslim dalam bentuk rasa syukur serta kegembiraan akan datangnya bulan suci ramadhan atau bulan puasa.

Selanjutnya wawancara dengan Rudiansyah dan Asril mengatakan, bahwa :

“Kami memang jarang memperingati penyambutan bulan ramadhan karena dua minggu sebelum ramadhan santri diliburkan, dan kami

⁷⁰Ilham Dani Siregar,Dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

⁷¹Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 13 November 2019.

selalu memberikan tugas menghafal ayat Al-qur'an, dan dan mengisi kehadiran tugas pelaksanaan shalat tarawih dan tadarus yang telah di tanda-tangan imam masjid".⁷²

Dengan ini hasil wawancara dengan Bayu Permanadan Jakir mengatakan, bahwa:

"Kami memang tidak pernah melakukan acara penyambutan bulan ramadhan di pesantren, karena santri lebih fokus beribadah di rumah, dan berkumpul dengan keluarga. Beberapa pengajian di Sipirok tiap tahunnya melakukan acara penyambutan ramadhan, kami selalu diundang sebagai pembawa dakwahnya. Santri lebih sering diwakili untuk berdakwah di pengajian Sipirok."⁷³

Selanjutnya wawancara dengan saudara Muhammad Fauzan, Bilal Hidayah, dan Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:

"Kami memang tidak merayakan penyambutan bulan suci ramadhan di pesantren ini, tetapi kami mengadakan silaturahmi di lapangan pesantren yang dihadiri seluruh santri dan santriyah, ustadz dan ustadzah, adapun acaranya yaitu dakwah atau kata sambutan yang disampaikan kepala sekolah dan ustadz, kemudian diakhiri dengan saling memaaf-maafkan."⁷⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Sukriadi dan Noval Anugrah mengatakan bahwa:

"Beberapa di tahun sebelumnya, kami sering menyambut bulan suci ramadhan dengan meningkatkan ibadah seperti mengerjakan sholat wajib, sholat sunnah, berdzikir, membaca Al-Qur'an di pesantren. Namun sekarang dua minggu sebelum datangnya bulan suci ramadhan seluruh santri sudah di liburkan, kami lebih banyak beribadah di rumah bersama keluarga."⁷⁵

⁷²Rudiansyah , Dkk, Santri *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 15 November 2019 .

⁷³Bayu Permana, Dkk, Santri *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 15 November 2019.

⁷⁴Muhammad Fauzan, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 16 November 2019 .

⁷⁵Sukriadi, Dkk, Santri , *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

Hasil wawancara dengan Ilham Dani Siregar dan Mahmuddin Harahap dan Askari mengatakan bahwa:

“Santri jarang mengadakan peringatan penyambutan bulan suci ramadhan di pesantren, biasanya kami memperingatinya dengan mengadakan acara di lapangan sekolah sebagaimana ustadz memberikan ceramah atau arah tentang tata cara dan hikmah puasa, kemudian dilanjutkan dengan saling bersilaturahmi sesama santri dengan ustadz dengan bersalaman”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa Penyambutan bulan ramadhan tidak dilakukan dengan perayaan di pesantren namun santri lebih fokus untuk beramal seperti mengerjakan sholat wajib, sholat sunnah, berdzikir, membaca Al-Qur’an. dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷⁷

3) Maulid nabi shallallahu alaihi wasallam

Maulid nabi shallallahu’alaihi wasallam adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad shallallahu’alaihi wasallam, seluruh umat Islam merayakannya yang jatuh pada setiap tanggal 12 rabiul awal Hijriyah. Maulid nabi merupakan peristiwa penting yang memiliki nilai sejarah yang diperingati oleh umat Islam setelah setahun.

Dilanjutkan wawancara dengan Rafil Maulana mengatakan, bahwa:

“Kami tiap tahunnya rutin melaksanakan acara memperingati Maulid Nabi yang dilaksanakan di aula pesantren dengan menampilkan acara-acara keagamaan yang dibawakan santri seperti membaca Al-Qur’an, Dakwah, Nasyid, Doa, jamuan yang disediakan panitia. Sementara saya lebih sering berdakwah pada acara tersebut, namun saya sudah menyediakan materi ceramah saya terlebih dahulu dan merangkum isi ceramah ke kertas atau buku.”⁷⁸

⁷⁶Ilham Dani , Dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019 .

⁷⁷Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

⁷⁸Rafil maulan, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Saukriadi dan Rudiansyah mengatakan, bahwa :

“Kami mengamati banyaknya santri yang memperingati Maulid Nabi dengan melaksanakan puasa, membaca sholawat Nabi dan bersedekah. Sementara Kegiatan yang rutin dilakukan adalah mengadakan acara Maulid Nabi diadakan di aula pesantren yang mana sangat diutamakan santri untuk berdakwah tentang Maulid Nabi”.⁷⁹

Dengan ini hasil wawancara dengan Noval Anugrah dan Asril mengatakan , bahwa:

“Kami Tahun ini tidak mengadakan Maulid Nabi karena santri diliburkan, namun santri ditugaskan untuk melakukan hal-hal baik di rumah seperti memperbanyak beribadah dan membaca sholawat Nabi. Sebelumnya kami selalu mengadakan acara perlombaan berdakwah bagi seluruh santri di pesantren yang bertema Maulid Nabi yang hadiahnya buku dakwah Maulid Nabi dan santri akan diundang berdakwah di pengajian masyarakat Sipirok”.⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan saudara Muhammad Fauzan, Bilal Hidayah, Jarki, dan Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:

“Kami biasanya tiap tahun selalu mengadakan acara Maulid Nabi di pesantren seperti mengadakan perlombaan berdakwah antar kelas yang bertema tentang Maulid Nabi . Perlombaan diadakan di aula pesantren yang dihadiri seluruh Ustadz dan santri. Setiap yang juara akan mendapatkan hadiah berupa buku dakwah, uang dan akan di undang di pengajian Sipirok sebagai pendakwah.”⁸¹

Dengan ini hasil wawancara dengan Askari dan Ilham Dani Siregar mengatakan bahwa:

“Kami memang tiap tahunnya selalu memperingati Maulid Nabi diadakan di aula pesantren dan turut mengundang Ustadz dari Sipirok, santri ikut serta dalam acara tersebut dengan mengadakan perlombaan

⁷⁹Sukriadi, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 1 November 2019.

⁸⁰Noval Anugrah, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

⁸¹Muhammad Fauzan, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 1 November 2019.

berdakwah tema peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Liburnya semua sekolah terutama pesantren mengharuskan santri menyambut Maulid Nabi dengan mandiri di rumah seperti mencari informasi sejarah maulid nabi dengan menggunakan media televisi dan Internet”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan bahwa Peringatan Maulid Nabi biasanya selalu dilakukan tiap tahunnya dengan mengadakan acara keagamaan dan perlombaan berdakwah. Sekarang tidak lagi melaksanakan acara Maulid Nabi namun ditugaskan untuk beribadah, puasa dan memperbanyak bersholawat.”⁸³

b. Tahapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah

a) Menentukan Ustadz dalam mendampingi santri

Dengan ini hasil wawancara dengan Asril dan Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:

“Ustadz setiap semesternya mengadakan rapat tentang siapa saja ustadz yang akan mendampingi santri dalam berceramah, sebelumnya sudah di tentukan pemimpin kegiatan ekstrakurikuler yang tugasnya untuk mengontrol dan memimpin rapat setiap bulannya, maksudnya setiap pembina wajib menyiapkan laporan kegiatan dakwah yang dilakukan santri dan hal tersebut akan menjadi pemberian Inisiatif terhadap para pembina setiap bulannya, seperti kendala dan kemajuan santri dalam kegiatan berdakwah”.⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan saudara Muhammad Fauzan, Bilal Hidayah, Jarki, mengatakan bahwa:

⁸²Askari , Dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

⁸³Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 13 November 2019.

⁸⁴Asril, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 Maret 2020.

“Setiap semesternya ustadz pembina dakwah selalu diganti, tidak jarang ustadz pembimbing tidak hadir di kelas dan akan digantikan oleh kepengurusan IPM, dan kakak kelas yang mengerti tentang dakwah.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Ilham Dani Siregar mengatakan, bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler terlebih kepala sekolah dan para ustadz mengadakan rapat untuk menentukan ustadz yang akan membimbing santri untuk melakukan kegiatan dakwah. Kami mengutamakan memilih ustadz yang memiliki pengetahuan di bidang dakwah.”⁸⁶

Selanjutnya Mahmuddin Harahap dan Askari mengatakan, bahwa:

“Kami selalu bergantian ditugaskan mendampingi santri dalam kegiatan dakwah. Sebelum ditugaskan kami terlebih dahulu mengadakan rapat yang dihadiri kepala sekolah, staf dan ustadz dan ustadzah yang berpengalaman dibidang ceramah dan sekaligus memilih pemimpin dalam kegiatan dakwah.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Mahmuddin Siregar, Adiner Harahap dan Irpan Azwir mengatakan, bahwa:

“kami memang dipilih untuk mendampingi dan mengajari santri setiap semesternya, namun jika ada ustadz yang tidak hadir dalam pembinaan dakwah maka kegiatan ekstrakurikuler ada yang mengawasinya para Ipmawan dan Ipmawati, dan jika ada masalah berulah Ipmawan dan Ipmawati melapor kepada kita”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa penentuan ustadz yang mendampingi santri dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengadakan rapat dalam penentuan ustadz yang akan mendampingi santri

⁸⁵Muhammad Fauzan, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

⁸⁶Ilham Dani Siregar, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

⁸⁷Mahmuddin Harahap, Dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

⁸⁸Mahmuddin, Dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

untuk berceramah dengan dihadiri kepala sekolah ustadz dan ustadzah sekaligus penentuan ketua dalam pengelolah kegiatan ekstrakurikuler. Ustadz yang tidak hadir dalam pembinaan akan digantikan oleh kepengurusan IPM dan kakak kelas.⁸⁹

b) Menentukan kelompok santri

Menentukan kelompok merupakan sejumlah individu yang berkomunikasi satu dengan yang lainnya dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Bayu Perdana, Noval Anugrah, Jakir mengatakan Pernyataan yang sama, bahwa:

“Kami saat mengadakan kegiatan dakwah, terlebih dahulu santri dibentuk 6 kelompok masing-masing terdiri 5 orang dalam satu kelompok dan pembagiannya di sesuaikan dengan absen. Santri memiliki tugasnya masing-masing seperti laki-laki bertugas sebagai pembawa do’a dan sebagai pembawa ceramah sementara tugas perempuan sebagai pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan artinya, dan sebagai pembawa ceramah.”⁹⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Sukriadi dan Muhammad Fauzan mengatakan bahwa:

“Pada saat melakukan kegiatan dakwah Ustadz terlebih dahulu membagi kami kedalam beberapa kelompok agar mudah saat melakukan dakwah ekstrakurikuler. Satu kelompok memiliki kegiatannya masing-masing yaitu Mc, Membaca Al-Qur’an, Saritilawah, berdakwah, dan Doa, masing-masing kelompok harus menyiapkan materinya dan akan ditampilkan terlebih dahulu di kelas dan santri yang terbaik akan ditampilkan pada saat acara ekstrakurikuler yang berlangsung pada hari jum’at dan minggu.”⁹¹

⁸⁹Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 13 Maret 2020.

⁹⁰Bayu Perdana, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

⁹¹Sukriadi, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahmuddin Harahap, Mahmuddin Siregar, mengatakan bahwa:

“Dakwah adalah latihan untuk berpidato di depan para santri di pondok ini adalah salah satu program wajib yang semua santri harus mengikutinya, kegiatan ini dijadwalkan dua kali seminggu. Kegiatan dakwah ini juga dibagi kedalam tiga bahasa, yaitu bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia. Para santri dibagi berkelompok-kelompok untuk memudahkan pengurus mengotrolnya, sebelum santri memulai kegiatan ini santri sudah diberikan jadwalnya untuk maju dihadapan temannya,. Tujuan paling utama dari kegiatan dakwah adalah untuk melatih mental berbicara dihadapan orang banyak.”⁹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Askari, bahwa :

“Saya memulai kegiatan ekstrakurikuler dakwah dengan menentukan tugas kelompok sesuai urutan tingkatan kelasnya, biasanya diurutkan setiap minggunya. Setelah ditentukan kelas yang bertugas, santri yang ditunjuk untuk bertugas diberi kebebasan untuk menentukan tema dakwahnya.”⁹³

Dilanjutkan Dengan Ustadz Adinar Harahap mengatakan pernyataan yang sama, bahwa:

“Kami memang jarang membagi kelompok untuk kegiatan ekstrakurikuler dakwah yang ditugaskan santri, namun lebih sering santri berceramah sendiri-sendiri seperti menyediakan materi ceramah dan akan langsung berceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan yaitu pada Jumat siang pukul 14.00-16.00 WIB dan minggu pukul 21.00-22.00 WIB.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara penelitian lakukan bahwa penentuan kelompok Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah, yaitu ustadz berusaha menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab santri untuk bisa tampil di depan umum dengan cara ustadz membagi kelompok dan

⁹²Mahmuddin Harahap, Ustadz Pesantren, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 Maret 2020.

⁹³Askari, Ustadz , *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

⁹⁴Adinar Harahap, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 12 November 2019.

membebani tugas dakwah bagi setiap santri. Seperti tugas sebagai Mc, membaca Al-Qur'an, ceramah dan notulen, hiburan dan do'a.⁹⁵

c) Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri sehingga apa yang diciptakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pembinaan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya wawancara dengan saudara Rudiansyah dan Jarki, mengatakan bahwa:

“Menurut kami pembinaan dakwah ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah di Pondok pesantren ini masih kurang efektif karena terkadang santri hanya diberikan materi dakwah dan di suruh untuk menghafal masing-masing tanpa dibina kembali oleh Ustadz dan Ustadzahnya. Sehingga masih banyak santri yang belum terbentuk mental yang bagus ketika berbicara di depan orang banyak”.⁹⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Asril mengatakan bahwa:

“Kami melihat bahwa pembinaan dakwah ekstrakurikuler di pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan masih perlu ditingkatkan lagi, terlihat dari minat santri dalam melakukan kegiatan dakwah yang semakin hari semakin menurun kualitasnya. Pada zaman dahulu memang sangat banyak dari pondok pesantren ini melahirkan santri yang dapat berdakwah dengan sangat antusias, akan tetapi kami menilai bahwa sekarang sudah mulai berkurang”.⁹⁷

Kemudian Bilal Hidayah dan Ahmad Fauzi mengatakan Pernyataan yang sama, bahwa:

⁹⁵Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 13 November 2019.

⁹⁶Rudiansyah, Dkk, Santri, Wawancara, pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 12 November 2019

⁹⁷Asril, Santri, Wawancara, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 13 November 2019

“Kami memulai pembinaan dakwah dengan membaca surah pendek, kemudian ustadz berceramah terlebih dahulu, santri memperhatikan ustadz saat menyampaikan dan gerakan-gerakan dalam menyampaikan ceramah. Ustadz memberikan kesempatan untuk tanya jawab bagi santri yang kurang paham. Ustadz menunjuk satu persatu santri untuk mempraktekan ceramah seperti apa yang telah dicontohkan oleh ustadz di depan teman-teman untuk melatih mental agar tidak ragu-ragu bicara di depan umum serta mempersiapkan matang-matang materi ceramahnya.”⁹⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan, Bayu Permana dan Noval Anugrah mengatakan pernyataan yang sama, bahwa:

“Kami selalu melakukan latihan retorika, dakwah dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu Jumat siang pukul 14.00-16.00 WIB dan pada hari tersebut santri diwajibkan mempersiapkan materi dakwahnya dengan bahasa arab dan bahasa Inggris. Santri melaksanakan dakwah pada minggu pukul 21.00- 22.00 WIB dan akan mempersiapkan materi dakwahnya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sebelumnya Ustadz menjelaskan materi dakwah terlebih dahulu dengan menggunakan metode dengan menyiapkan buku dakwah dan memanfaatkan media *Infocus* dan menjawab pertanyaan santri, kemudian setiap kelompok memiliki perwakilan satu orang untuk berdakwah tiga bahasa. Kami akan membahas bersama kekurangan dan kelebihan di masing-masing kelompok dalam berceramah.”⁹⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sukriadi dan Rafil Maulana mengatakan, bahwa:

“Kami sebelumnya melakukan pembinaan dengan mempersiapkan materi dakwah yang akan diajarkan dan memikirkan metode yang cocok dalam pembinaan dakwah sehingga mudah diterima oleh santri. Ustadz pertama menyuruh santri membaca surah-surah pendek bersama-sama dan menyampaikan materi dakwah kepada santri dan sebelumnya setiap kelompok menyiapkan judul dan materi dakwahnya. Pertama perwakilan setiap kelompok akan berdakwah dengan metode *bil-lisan*, setelah itu akan membahas kekurangan dan kelebihan dalam penyampaian ceramah tersebut. Saya menyuruh santri agar menguasai

⁹⁸Bilal Hidayah, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 9 November 2019.

⁹⁹Muhammad Fauzan, Dkk, Santri *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

materi dakwahnya dengan menghafal dan akan ditampilkan langsung di kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahmuddin Siregar mengatakan, bahwa:

“Saya sebelum melakukan pembinaan dakwah di kelas yaitu sebelumnya saya mempersiapkan materi dakwah pada saat pembelajaran. Saya terkadang menyuruh santri-santrinya untuk membaca dan mencari informasi tentang dakwah di perpustakaan. Sebagian materi yang didapat santri selalu dibahas di dalam kelas dan menjawab pertanyaan santri. Saya menjelaskan tata cara berdakwah, mencari materi dakwah sesuai zaman dan kebutuhan. Saya selalu memantau santri, melihat hasil pekerjaan santri dalam menentukan materi dakwah dan memberi bantuan kepada santri atau kelompok yang mengalami kesulitan.”¹⁰¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Irpan Azwir, bahwa:

“Saya disini sebagai pengurus asrama dan juga sebagai ustadz yang membimbing santri untuk berdakwah. Saya terlebih dahulu harus bangun untuk membangunkan santri yang tinggal di asrama tersebut untuk melakukan sholat. Saya memberikan dakwah setelah sholat, setelah berceramah ustadz memberikan tugas mencari materi untuk melakukan dakwah. Santri setiap minggunya wajib menyeter ayat Al-Qur’an dan dakwahnya kepada ustadz. Santri yang dulunya tidak memiliki kemampuan berdakwah namun sekarang sudah mampu menghafal dan menguasai materi berdakwah.”¹⁰²

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Adinar Harahap mengatakan, bahwa:

“Saya sebelumnya memulai proses pembinaan harus membiasakan santri untuk membaca doa agar ilmu yang didapatkannya memperoleh keberkahan dari Allah Swt. Sebelum melaksanakan pembinaan terlebih dahulu saya mencari materi-materi dakwah. Saya selalu menyampaikan materi dakwah kepada santri. Setiap minggunya santri diberikan tugas

¹⁰⁰Sukriadi, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

¹⁰¹Mahmuddin, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 9 November 2019.

¹⁰²Irpan Azwir, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 9 November 2019.

seperti membuat teks ceramah, mencari referensi tema dakwah dan akan di dikoreksi dan di jelaskan ustadz pada hari minggu”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pembinaan dakwah ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan masih efektif, karena ustadz lebih sering memberikan penjelasan dan tugas dengan mencarikan materi masing-masing dan ditampilkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Santri yang memiliki kemampuan yang minim saat berdakwah menyebabkan banyak santri yang kurang berminat dan kurang mentalnya dalam mengikuti dakwah ekstrakurikuler.¹⁰⁴

d) Pelatihan dan Peran Ustadz dalam Kegiatan Dakwah Santri

Pelatihan adalah persiapan santri untuk latihan, mengambil tindakan tertentu dan untuk membantu santri memperbaiki prestasi dalam kegiatan dakwah terutama mengenai pengertian dan keterampilannya. Sedangkan Peran ustadz adalah Suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh ustadz untuk mendidik dan memotivasi santri agar memiliki minat berdakwah.

Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi , Rudiansyah dan Jakir mengatakan, bahwa:

“Kami melakukan pelatihan dakwah di pesantren dan terjun langsung ke masyarakat pengajian yang ada di Sipirok. Santri menerapkan dakwah dengan saling mengajari berdakwah antara santri lain dan dakwah juga diterapkan di kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan ibadah di masjid contohnya membaca Al-qur’an, berdakwah di kegiatan ekstrakurikuler dan khutbah Jumat. Ustadz juga mengadakan pelatihan di masyarakat dengan membawa beberapa santri untuk berdakwah dengan didampingi oleh Ustadz. Ustadz turut berperan

¹⁰³Adinar Harahap, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

¹⁰⁴Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 13 November 2019.

dalam pembinaan santri seperti merubah perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh ustadz untuk mendidik dan memotivasi santri agar memiliki minat berdakwah.”¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan Rafil Maulana dan Sukriadi mengatakan bahwa:

“Ustadz memang selalu melakukan pelatihan dakwah terhadap santri, baik itu pelatihan di pesantren seperti melakukan kegiatan perlombaan dakwah. Kemudian santri kelas XII (dua belas) di khusus kan melakukan dakwah di pengajian masyarakat Sipirok yang diadakan pada semester ganjil, yang diterapkan setiap tahunnya. Ustadz sangat berperan membina santri dengan memberikan materi dakwah dan mengajari santri agar percaya diri membawakan dakwah di depan mad’u agar tercapai keberhasilannya.”¹⁰⁶

Kemudian wawancara dengan bayu permana dan Muhammad Fauzan mengatakan, bahwa:

“Ustadz melakukan pelatihan bagi setiap santri yang akan berdakwah di pengajian di Sipirok. Santri yang memiliki potensi berdakwah akan diwakili saat melakukan perlombaan MTQ yang diadakan di Kecamatan Sipirok. Ustadz akan membimbing dan di latih santri yang terpilih, seperti membimbing santri menentukan materi dakwah, melatih santri saat menyampaikan dakwahnya, melatih santri menguasai materi dakwah, gerak dan gerak penyampaianya.”¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan saudara Jakir dan Rudiansyah bahwa:

“Kami akan memberi pelatihan kepada santri dengan melakukan program tahfidz 10 juz dalam waktu 3 bulan, bagi santri yang berhasil akan melakukan pelatihan berdakwah di masjid dan di pengajian masyarakat Sipirok. Santri yang memiliki kemampuan berdakwah akan melakukan pelatihan berdakwah di pengajian Muhammadiyah di Sipirok yang diadakan pada setiap Jum’at. Kemudian kami membina

¹⁰⁵Ahmad Fauzi,Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia,15 November 2019.

¹⁰⁶Rafil Maulana, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia,15 November 2019.

¹⁰⁷Muhammad Fauzan, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia,15 November 2019.

santri dengan memberikan motivasi untuk menguasai materi dakwah dan mengawasi santri saat melakukan pelatihan dakwah.”¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ihsan Bonar Pratama dan Ilham Dani

Siregar mengatakan bahwa:

“Pelatihan untuk berdakwah selalu dilakukan di pesantren ini seperti pelatihan saat berdakwah di depan santri yang diadakan waktu kegiatan ekstrakurikuler di lapangan pesantren. Kemudian Pelatihan di masyarakat Sipirok dilakukan bagi santri yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi dakwahnya. Ustadz sangatlah berperan dalam membina santri dengan melakukan pelatihan maupun pembinaan, karena jika ustadz membina asal-asalan akan berdampak buruk kepada santri, santri kurang percaya diri dan mengalami kebodohan. Sedangkan ustadz yang berperan aktif dalam pembinaan santri akan menuai hasil seperti kepercayaan diri saat memberikan dakwah dan memiliki motivasi menjadi da'i yang profesional.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kegiatan pelatihan dilakukan di pesantren dan di pengajian Sipirok. Pelatihan di pesantren melakukan kegiatan seperti berdakwah pada saat kegiatan ekstrakurikuler, melakukan ibadah (khutbah jum'at), pelatihan program tahfidz 10 juz dalam waktu 3 bulan. Sedang pelatihan di luar pesantren diadakan pada pengajian di masyarakat Sipirok dan pelatihan dakwah di pengajian Muhammadiyah. Pelatihan diikuti beberapa santri dan didampingi ustadz yang di khusus kan untuk santri kelas XII (dua belas) dan diadakan tiap tahun. Ustadz berperan dalam pembinaan santri untuk merubah perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh ustadz untuk mendidik, memberikan Ilmu dan memotivasi santri agar memiliki minat berdakwah.¹¹⁰

¹⁰⁸Jakir, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

¹⁰⁹Ihsan Bonar Pratama, Dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 10 November 2019.

¹¹⁰Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 15 November 2019.

5. Problematika yang dihadapi dalam bidang dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Segala kegiatan yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan ha-hal yang menghambat. Begitu juga dalam kegiatan dakwah ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan sangat banyak penghambat dalam berdakwah di kalangan masyarakat sekitar Sipirok. Seperti halnya problematika dakwah sebagai berikut:

a) Kurangnya minat santri

Dengan Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Fauzan dan Jarki, mengatakan bahwa:

“Kami memang kurang berminat melakukan kegiatan ekstrakurikuler dakwah karena kami di tuntut untuk mencari materi dakwah dan menguasai materi dakwah di depan mad’u. Ustadz selalu menjelaskan di kelas dan jarang melakukan praktek kami merasa bosan, hal tersebut menyebabkan kami bolos kegiatan ekstrakurikuler dakwah karena kami lebih sering menghabiskan waktu di asrama, di kantin dan bermain olahraga.”¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Bilal Hidayah dan Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:

“Santri yang mengikuti kegiatan dakwah ekstrakurikuler ada yang kurang konsisten dalam belajar. Ustadz menyampaikan materi saat proses belajar di kelas santri terlihat bersemangat, tetapi setelah seminggu proses penyampaian dakwah dengan teori lama kelamaan kami tidak bersemangat dalam pelajaran dakwah, mulai malas-malasan, dan kurang fokus.”¹¹²

¹¹¹Muhammad Fauzan, Dkk, Santri, Pesantren di Wawancara, Baringin Desa Kampung Setia, 11 Januari 2020.

¹¹²Bilal Hidayah, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rafil Maulana, Asril dan Noval

Anugrah mengatakan bahwa:

“Ustadz memberikan motivasi dan dorongan kepada kami agar lebih bersemangat dan percaya diri dalam melakukan dakwah. Ustadz lebih sering berdakwah di Sipirok dari pada santri karena santri kurang penguasaan saat berdakwah dan kurang percaya diri. Ustadz setiap minggu menguji santri untuk berdakwah dengan membagi kelompok sesuai jadwal yang telah ditentukan ustadz. Beberapa santri ada yang tidak mampu untuk berdakwah dan lebih memilih bolos dan pulang ke asrama karena ketidak mampuan dalam menghafal materi dakwah”.¹¹³

Dilanjutkan wawancara dengan Adiner Harahap mengatakan bahwa:

“Kami memang tidak menyeleksi ketat santri yang ingin bersekolah dipesantren ini, sehingga minat sebagian santri dalam berdakwah berkurang dan santri memiliki kemampuan dibawah rata-rata karena kebanyakan santri tamatan dari sekolah umum. Santri susah menguasai dan menghafal materi dakwah dan perilaku santri yang ingin bermain warnet di luar lingkungan pesantren”.¹¹⁴

Kemudian hasil wawancara Askari dan Mahmuddin Siregar

mengatakan bahwa:

“Kami memahami tidak semua santri di pondok pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan memiliki semangat yang tinggi untuk berdakwah, ada yang dari awal sampai akhir bersemangat berdakwah. Pada saat ustadz menjelaskan dakwah di kelas beberapa santri asyik duduk dibelakang dengan makan jajanan pada saat pelajaran berlangsung, menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler tidak kondusif, dan tidak hadirnya santri tanpa izin karena merasa bosan untuk berdakwah.”¹¹⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Ihsan Bonar Pratama, Mahmuddin

Harahap, Ilham Dani Siregar mengatakan, bahwa:

¹¹³Rafil Maulana, Dkk, Santri, Pesantren di Wawancara, Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

¹¹⁴Adiner Harahap, Ustadz, Wawancara, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

¹¹⁵Askari, dkk, Ustadz, Wawancara, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

“Saya perhatikan santri di pesantren ini kurang tertarik sebagai da’i, rata-rata sebagian santri lebih banyak menghabiskan waktunya di asramaseperti menghafal ayat Al-Qur’an dan mengerjakan tugas pesantren. Santri pada zaman dulu sangat antusias untuk berdakwah, pada saat itu santri mencari materi dengan menggunakan buku dakwah yang disediakan ustadz. Santri bahkan selalu berlatih dan menghafal materi dakwah tiap harinya, begitu juga banyaknya santri yang memiliki potensi da’i saat itu dan banyak santri yang menjadi pendakwah profesional di luar kota”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan dakwah tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya minat santri sebagai da’i dalam berdakwah. Santri kurang menguasai materi dakwah, menyebabkan ustadz lebih sering diundang untuk berdakwah di masyarakat. Seharusnya Ustadz lebih peduli terhadap pengembangan potensi santri agar mampu jadi da’i yang profesional.¹¹⁷

b) Kurangnya Wasilah (media dakwah).

Wasilah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah seperti televisi, video, majalah, surat kabar.

Selanjutnya wawancara dengan saudara Muhammad Fauzan, Bilal Hidayah, mengatakan bahwa:

“Minimnya media di pesantren menyebabkan kami mencari materi dakwah di warnet. Ustadz memang selalu memberikan materi dakwah kepada kami, tetapi itu hanya menggunakan teori saja dan susah di pahami. Minimnya buku dakwah di pesantren menyebabkan kami sering memfotocopy buku dakwah yang di berikan ustadz dan memerlukan biaya tidak sedikit.”¹¹⁸

¹¹⁶Ikhsan Bonar Pratama, Dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 11 November 2019.

¹¹⁷Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 11 Januari 2020.

¹¹⁸Muhammad Fuzan, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 24 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Sukriadi, Bayu Perdana Dan Jakir mengatakan bahwa:

“Kami melihat beberapa sarana dan prasarana yang butuh perawatan khusus dan perlu diadakan pembaharuan seperti sound system dan perlunya aula yang luas untuk kegiatan ekstrakurikuler dakwah ”.¹¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Asril dan Rafil Maulan mengatakan bahwa:

“Ustadz menyediakan media *Infocus*, komputer, buku untuk pembelajaran dakwah di kelas. Namun minim nya fasilitas tersebut menyebabkan media jarang dipakai untuk berdakwah. Santri sangat mudah memahami dakwah saat menggunakan media *Infocus* dan komputer saat menjelaskan dakwah. Ustadz selalu menampilkan tata cara berdakwah dengan menggunakan *power point* dan menampilkan video ceramah yang dibawakan oleh beberapa ustadz terkenal seperti ustadz Abdul Somad, saat itu juga santri sangat bersemangat dan mudah memahami dakwah”.¹²⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Rudiansyah dan Noval Anugrah mengatakan bahwa:

“Kami lebih sering menggunakan media cetak untuk berdakwah seperti buku, jurnal. Minimnya buku-buku dakwah di perpustakaan, menyebabkan Ustadz menyediakan fotocopy jurnal dakwah bagi setiap kelompok saat pembelajaran. Kami yang selalu menjelaskan dengan teori menyebabkan sebagian santri membuat keributan di kelas, ketiduran di kelas dan santri ke kantin. Kurangnya fasilitas menyebabkan santri merasa bosan, hal ini karena dakwah yang disampaikan selalu menggunakan teori”.¹²¹

Dengan ini hasil wawancara dengan Dengan ini hasil wawancara dengan Ikhsan Bonar Pratama mengatakan, bahwa:

¹¹⁹ Bayu Perdana, Dkk, Santri, Wawancara, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 13 Januari 2020.

¹²⁰ Asril, dkk, Santri, Wawancara, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 13 Januari 2020.

¹²¹ Rudiansyah, dkk, Santri, Wawancara Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 13 Januari 2020.

“Saya memang sudah meminta agar Pemeritah mampu memenuhi fasilitas di pesantren seperti media *infocus* , *internet* dan buku-buku dakwah, namun fasilitas yang kami terima dari Pemeritah sangatlah sedikit, namun ada beberapa ustadz menyumbangkan media *infocus* agar santri mampu memahami dakwah lebih mudah”.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan ekstrakurikuler dakwah memiliki kekurangan Sarana dan prasarana. Pesantren sangat memerlukan mediakomputer, buku-buku dakwah, *Infocus* dan *sound system*. Minimnya media sebagai pendukung dakwah yang ada di pesantren menyebabkan santri mencari informasi di luar pesantren dengan menggunakan media *handphone*, *internet*, *infocus*, dan buku.¹²³

c) Kurangan Finansial Terhadap Kegiatan Dakwah

Finansial adalah kebutuhan dana atau keuangan dalam melakukan kegiatan, yang berfungsi untuk mendukung dan memajukan pelaksanaan dakwah. Finansial yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah di pesantren dan masyarakat.

Kemudian wawancara dengan saudara Bilal Hidayah dan Muhammad Fauzan, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya dana kegiatan dakwah yang disediakan pesantren, maka santri bisa melakukan kegiatan dakwah di sekitar Sapiro, namun hal tersebut jauh dari harapan karena kekurangan dana, santri sering tidak melakukan dakwah di Sapiro akan tetapi ustadz yang memiliki kemampuan dan transportasi sendiri, tidak jarang ustadz langsung berdakwah di kegiatan pengajian dan hari besar agama Islam”.¹²⁴

¹²²Ikhsan Bonar Pratama, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 24 Januari 2020.

¹²³Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 24 Januari 2020.

¹²⁴Bilal Hidayah, dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 25 Januari 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan Jarki, dan Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:

“Kami memang jarang melakukan kegiatan dakwah di Sapiro, dikarenakan terkendala oleh biaya transportasi. Kemudian santri kelas XII (dua belas) di khusus kan melakukan dakwah di Sapiro dan biaya transportasi dibiayai oleh santri sendiri. Santri yang diwakilkan seperti menghadiri perlombaan dan pengajian akan dibiayai pesantren bahkan sebagian ustadz memberikan kendaraan agar santri tepat waktu sampai ke tujuan”.¹²⁵

Hasil wawancara dengan Rafil Maulana dan Noval Anugrah mengatakan bahwa:

“Kami sangat kekurangan biaya untuk berdakwah di wilayah Sapiro, namun jika pesantren ini memiliki transportasi bus mungkin biaya yang dikeluarkan sangat sedikit dan akan berdakwah tiap harinya sesuai jadwal perkelasnya. Ustadz hanya menyediakan biaya transportasi bagi perwakilan santri yang akan mengadakan perlombaan dan acara yang diadakan oleh pengajian masyarakat Sapiro, namun bagi setiap kelas yang ingin berdakwah di sekitar Sapiro akan mengeluarkan biaya setiap santrinya”.¹²⁶

Hasil wawancara dengan Bayu Permana dan Sukriadi, mengatakan bahwa:

“Ustadz lebih sering melakukan dakwah di Sapiro dari pada santri, karena Ustadz memiliki kendaraan pribadi untuk berdakwah sementara santri memerlukan biaya transportasi. Akibatnya kegiatan dakwah selalu terbengkalai karena kekurangan finansial. Namun saat beberapa santri yang mengikuti perlombaan dakwah, pesantren akan membiayai finansialnya seperti biaya transportasi, makanan”.¹²⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadz Irpan Azwir dan Ustadz Mahmuddin Harahap mengatakan bahwa:

¹²⁵Jakir, dkk, Santri, Wawancara, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 25 Januari 2020

¹²⁶Rafil Maulana, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 25 Januari 2020

¹²⁷Bayu Permana, Dkk, Santri, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 25 Januari 2020

“Finansial adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi saat berdakwah di Sipirok. Finansial di pesantren ini sering mengalami kekurangan karena biaya yang terkumpul untuk berdakwah selalu terpakai seperti, kemalangan santri atau guru dan menghadiri pesta pernikahan Ustadz”.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan dakwah di sekitar masyarakat Sipirok tidak terlaksana karena kurangnya finansial transportasi. Pesantren hanya menyediakan biaya transportasi untuk santri yang mengikuti perlombaan dakwah dan berdakwah di pengajian Sipirok. Pesantren melakukan pengumpulan dana dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah, namun dana tersebut lebih sering di keluarkan saat ada acara dan kemalangan. Akibatnya, kegiatan dakwah tersebut terbengkalai saat melakukan kegiatan dakwah ke Sipirok. Seharusnya kepala sekolah dan ustadz lebih peduli terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan santri di sekitar Sipirok.¹²⁹

6. Analisis penelitian

Kegiatan Dakwah Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan kegiatan keagamaan yang sering diperingati seperti Isra' mi'raj, penyambutan bulan ramadhan, maulid nabi shallallahu'alaihi wasallam. Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan dakwah yaitu menentukan ustadz dalam mendampingi santri, menentukan kelompok, pembinaan, pelatihan dan peran ustadz dalam kegiatan dakwah santri, sehingga akan mencapai keberhasilan dalam kegiatan berdakwah.

¹²⁸Irpan Azwir, dkk, Ustadz, *Wawancara*, Pesantren di Baringin Desa Kampung Setia, 25 Januari 2020

¹²⁹Hasil Wawancara, Pesantren Baringin Desa Kampung Setia, 27 Januari 2020.

Adapun Problematika yang dihadapi Santri saat Berdakwah yaitu kurangnya minat santri, kurangnya wasilah (media dakwah), kurangnya finansial. Seharusnya antara ustadz dan santri saling bekerja sama dan saling mendukung untuk kegiatan dakwah seperti kegiatan ekstrakurikuler di pesantren, di masyarakat, perlombaan dakwah kecamatan atau kabupaten agar tercipta kemajuan dan keberhasilan dalam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta analisis data, maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan Dakwah Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dua kali seminggu di pesantren dan sebagai kegiatan keagamaan seperti berdakwah pada Acara Isra' Mi'raj, Penyambutan Bulan Suci Ramadhan, Maulid Nabi yang diperingati setiap tahunnya. Tahapan dalam kegiatan dakwah ekstrakurikuler yaitu dengan menentukan Ustadz dalam mendampingi santri saat melakukan dakwah, menentukan kelompok, dan pembinaan terhadap santri, serta pelatihan dan peran ustadz dalam melakukan dakwah, sehingga akan mencapai keberhasilan dalam kegiatan berdakwah di masyarakat.
2. Problematika yang dihadapi saat Berdakwah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kurangnya minat santri, kurangnya wasilah (media dakwah) dan kurangnya finansial. Beberapa problematika tersebut menimbulkan santri dan ustadz jarang melakukan kegiatan dakwah di masyarakat Sipirok.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran yang berkaitan dengan Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

1. Saran bagi ustadz
 - a. Hendaklah mengajarkan pelajaran dakwah yang ikhlas, kebahagiaan serta ketakwaan kepada Allah.
 - b. Hendaklah memberi materi dan metode yang bisa diterima santri sehingga santri merasa mudah memahami dan senang dengan kegiatan dakwah.
 - c. Menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang asyik, seperti menyiapkan materi dengan menggunakan media *infocus*, dan memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan dakwah.
2. Saran bagi santri
 - a. Pemahaman materi dakwah lebih ditingkatkan kembali saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Hendaklah terus giat belajar dalam kondisi dan situasi apapun dan baik kepada Ustadz yang berada di Pesantren, tetap bersungguh-sungguh, giat dan santun, patuh dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - c. Hendaklah santri harus bisa membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dakwah dengan belajar. Mengurangi izin meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk kegiatan di asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali A. Mukti, Beberapa Persoalan Agama Dewasa Kini , Jakarta: Rajawali, 1987.
- Ali Al-Maskatie, B.A Kamus Suku Arab Inggris Indonesia, Jakarta: Percetakan Offset, 1983.
- Amarullah Achmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Amin Samsul Munir, Ilmu Dakwah , Jakarta: Amzah, 2009.
- Anas. A, Paradigma Dakwah Kontemporer, Semarang: Walisongo Press IAIN, 2005.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Aziz Moh. Ali, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana,2009.
- Bactiar Mawardi, Metodologi Penelitian Dakwah, Jakarta: Wijaya, 2003.
- Bungin Burhan, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana, 2008.
- Daulay Haidar Putra, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia , Jakarta: Kencana, 2009.
- Dofier Zamakhsyari, Tradisi Pesantren LP3ES, Jakarta: PT. Balai Puataka, 2003.
- Ed, H.M.Yacub M, Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung: Angkasa,1985.
- Harun Mustofa dkk, Khazana Intelektual Pesantren, Jakarta Timur: Cv. Maloho Jaya Abadi, 2009.
- Hasan Chalijah Kajian Perbandingan Pendidikan, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam , Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Hasjmy A. Dakwah Menurut Al- Qur'an, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ilahi Wahyu, Komunikasi Dakwah, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2010.
- M. Abd.Muin. dkk, Pesantren dan Pengembang Ekonomi Umat, Jakarta: CV. Prasasti, 2007.

- Malaikah Mustafa, Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qurdhawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997.
- Maleong Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muliyana Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Munir M, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nasi Ridwan, Format Pendidikan Ideal, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003
- Nazir Moh, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Poerwadarmita, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan, Bandung: Bina Aksara, 2005
- Rangkuti Ahmad Nizar, Metodologi Penelitian, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012.
- Shadily John M, Echols dan Hasan Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionar, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Suharsimin, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Komptensional Prakteknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suparta Munzier, Metode Dakwah, Jakarta: kencana, 2003.
- Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tim Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsir, Semarang: Toha Putera, 2001
- Tuanaya A. Malik M. Thaha, Modernisasi Pesantren, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.
- Yakub, Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung: Oktober, 1984.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Dalam Dakwah Islamiah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun pedoman wawancaranya yaitu sebagai berikut:

A. Wawancara kepada Ustadz

- a. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren muhammadiyah K.H. ahmad dahlan?
- b. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan santri di pondok pesantren muhammadiyah K.H. ahmad dahlan?
- c. Apakah ada pembimbing santri dalam melakukan dakwah di pondok pesantren muhammadiyah K.H. ahmad dahlan?
- d. Siapa saja yang menjadi pembimbing bagi santri dalam melakukan dakwah di pondok pesantren K.H. ahmad dahlan?
- e. Bagaimana pelaksanaan dakwah di pondok pesantren K.H. ahmad dahlan?
- f. Siapa saja yang bisa mengikuti dakwah di masyarakat sipirok?
- g. Apa saja pelatihan yang diberikan ustadz kepada santri dalam kegiatan dakwah di pondok pesantren K.H. ahmad dahlan?
- h. Apa saja problematika yang dihadapi ustadz dalam membimbing santri dalam berdakwah di pesantren maupun di masyarakat?

- i. Apakah kegiatan dakwah masih dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan?
- j. Dimana saja santri sekarang melakukan kegiatan dakwah Islamiyah? Jika masih ada dimana saja mereka melakukan dakwah?
- k. Siapa saja yang bisa mengikuti dakwah di masyarakat sipirok?
- l. Apa materi yang diterapkan ustadz kepada santri dalam dakwah Islamiyah?
- m. Apa saja peran ustadz dalam kegiatan dakwah santri?
- n. Bagaimana pelaksanaan dakwah di pondok pesantren K.H. ahmad dahlan?
- o. Apa saja pelatihan yang diberikan ustadz kepada santri dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan?
- p. Apa saja problematika yang dihadapi ustadz dalam membimbing santri dalam berdakwah di pesantren maupun di masyarakat?

B. Wawancara kepada santri

- 1. Apakah masih ada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan? Jika ada apa saja kegiatan dakwahnya?
- 2. Bagaimana sikap anda terhadap dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan?
- 3. Apakah ada materi dan metode dakwah yang diterapkan ustadz kepada saudara dalam dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan?

4. Bagaimana materi yang diterapkan ustadz dalam mengajari saudara mengenai dakwah Islamiyah di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan?
5. Kenapa saudara melakukan dakwah Islmiyah?
6. Siapa saja yang bisa mengikuti dakwah di masyarakat sipirok?
7. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan ustadz saat melakukan kegiatan dakwah?
8. Bagaimana pelaksanaan dakwah di pondok pesantren K.H. ahmad dahlan?
9. Apa saja problematika yang dihadapi santri dalam berdakwah di pesantren maupun di masyarakat?

Dokumentasi

Kegiatan dakwah eksrtakurikuler di pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan





Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Fatimah Dewi Hutapea
- b. Nim : 14 301 00020
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Mandurana, 26 April 1996
- d. Alamat : Dusun Mandurana, Kecamatan
Sapirok
- e. No.HP : 081269058016

2. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri No.142783 Sapirok : Tahun 2002-2008
- b. SMP Negeri 1 Sapirok : Tahun 2008-2011
- c. MAN Sapirok : Tahun 2011-2014
- d. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2014-2021

3. NAMA ORANGTUA

- a. Ayah : Sarbain Hutapea
- b. Ibu : Ida Sari Siregar
- c. Pekerjaan : Wiraswasta
- d. Alamat : Dusun Mandurana, Kecamatan
Sapirok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
Lampiran
Hal

1068 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2019

23 Oktober 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : FATIMAH DEWI HUTAPEA / 14 301 00020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIAH K.H. AHMAD DAHLAN DALAM DAKWAH ISLAMIAH DI KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. An Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2016 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

31 Oktober 2019

Yth Pimpinan Ponpes Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah Dewi Hutapea
NIM : 1430100020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : .

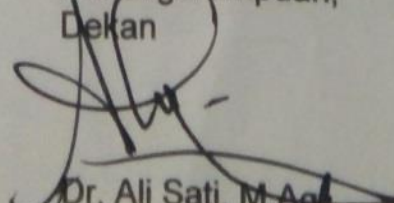
adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan,
Dekan

Oktober 2019


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

وما كان المؤمنون لينتفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة: ١٢)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KHA. DAHLAN SIPIROK

Jl. Labu Tanjung Baringin, Dusun Kampung Setia, Desa Saragadung, Kec. Sapirok, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara, Kode Pos. 22742
: (0634) 441334. www.ahmad-dahlansapirok.com. Bank Syariah Mandiri Cab. Sapirok No. Rek. 4460005404

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/KEP/III.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan Sapirok menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah Dewi Hutapea
NIM : 1430100020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : Problematika Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.Ahmad Dahlan dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H.Ahmad Dahlan Sapirok Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 31 Oktober 2019 s/d 15 April 2020

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah

KH Ahmad Dahlan Sapirok



H. Muhammad Damrin Hasibuan, Lc